

**GEOLOGI, ALTERASI, DAN MINERALISASI DAERAH
KOPO DAN SEKITARNYA, KECAMATAN NANGGUNG,
KABUPATEN BOGOR,
JAWA BARAT**

Abstrak

Oleh:

Denni filanto

111 060 035

Secara administratif daerah penelitian termasuk dalam wilayah Kecamatan Kanggung, Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Barat. Secara geografis terletak pada koordinat UTM 0669000 mE – 0672000 mE dan 9261000 mN – 9265000 mN zona UTM 48, lembar Cihiris dengan skala 1: 25.000. Luas daerah penelitian yaitu 12 km² dengan panjang 4 km dan lebar 3 km

Berdasarkan analisa deskriptif dari morfologi bentang alam yang ada, daerah telitian dapat dibagi menjadi empat subsatuan geomorfik yang terdiri dari Satuan Geomorfik Vulkanik terdiri dari: Perbukitan Vulkanik Berlereng Curam (V1), Perbukitan Vulkanik Berlereng Agak Curam (V2) Perbukitan Intrusi (V3), dan Satuan Geomorfik Fluvial terdiri dari: Tubuh Sungai (F12). Pola pengaliran di daerah penelitian adalah parallel dan dendritik (Arthur Davis Howard, 1966).

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan analisa laboratorium, daerah telitian dapat dibagi menjadi 5 satuan litostratigrafi tidak resmi dengan urutan dari tua ke muda sebagai berikut: satuan tuf-lapili Cimapag (Miosen Awal, Basuki dkk, 1994), satuan breksi-andesit Cimapag (Miosen Awal, Basuki dkk, 1994), satuan breksi-vulkanik Cimapag (Miosen Awal, Basuki dkk, 1994), satuan andesit Cimapag (kala Pliosene, Basuki dkk, 1994), satuan endapan alluvial (Resen).

Struktur geologi yang berkembang di daerah penelitian terdiri dari sesar turun Cisarua, sesar mendatar Ciparigi, kekar (vein) yang berhubungan dengan proses hidrothermal itu sendiri. Struktur ini akibat dari kompresi dari utara selatan dilihat dengan arah umum tegasan berdasarkan analisa struktur yang dilakukan. Karakteristik alterasi dan mineralisasi pada daerah penelitian tergolong mineralisasi tipe “epitermal sulfidasi rendah” dengan dua jenis alterasi yang ditemukan di daerah penelitian, yakni alterasi argilik dan alterasi propilitik dengan suhu pembentukan mineral 140°- 250° C.

Tipe alterasi argilik berdasarkan analisa XRD menunjukkan adanya asosiasi mineral berupa kaolinite, illite, dickite, dan smectite. Tipe propilitik dengan asosiasi mineral berupa kuarsa, illite, klorit, dickite, dan klorit/smektite. Hasil dari AAS menunjukkan adanya kontrol mineral terhadap unsur – unsur Ag, Pb, dan Zn karena menunjukkan adanya kesamaan naik-turunnya dalam grafik perbandingan contoh, meskipun sulit ditemui secara megaskopis mineral yang mengandung unsur tersebut.